



## Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda pada Pembelajaran Akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe

Nuratul Ulya<sup>1</sup>, Nia Wardhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Islam Terpadu As Saffa Islamic Lhokseumawe

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Corresponding Author's Email: [dijahrazali535@gmail.com](mailto:dijahrazali535@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v3i1.3345>

**Abstract:** Learning evaluation is a crucial component of education, including in *aqidah* (Islamic creed) learning, which emphasizes both conceptual and spiritual understanding. At SD IT Diana As Saffa Islamic, Lhokseumawe City, multiple-choice tests are the primary method used by teachers to assess students' comprehension. This study employs a qualitative approach, utilizing a descriptive method and a field research design. Data were collected through observation, structured interviews with teachers and students, and documentation studies. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing based on the Miles et al. model. The results indicate that the multiple-choice evaluation is considered effective by teachers and positively received by students. Teachers adjust the difficulty level of questions according to grade level, and students feel supported by the post-evaluation discussions. However, challenges were identified in the scoring techniques, including the use of conventional scoring without considering question difficulty levels and the absence of standardized scoring guidelines. Multiple-choice evaluation offers advantages in terms of efficiency and objectivity, but it is not yet fully capable of measuring the depth of understanding and the values of *aqidah*. Teachers need training in item construction and valid, fair scoring techniques. They also need to adopt reflective and exploratory approaches to better support the holistic goals of Islamic education.

**Keywords:** *Learning Evaluation, Multiple-Choice Scoring, Islamic Education*

Copyright Holder: @ Nuratul Ulya, Nia Wardhani (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Abstrak:** Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran akidah yang menekankan pemahaman konseptual dan spiritual. Di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe, evaluasi bentuk pilihan ganda menjadi metode utama yang digunakan guru dalam menilai pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles et al. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi bentuk pilihan ganda dianggap efektif oleh guru dan diterima positif oleh siswa. Guru menyesuaikan tingkat kesukaran soal dengan jenjang kelas, dan siswa merasa terbantu dengan pembahasan soal pasca-evaluasi. Namun, ditemukan kendala dalam teknik penskoran, seperti penggunaan skor konvensional tanpa mempertimbangkan tingkat kesukaran soal dan belum adanya pedoman penskoran yang baku. Evaluasi pilihan ganda memiliki keunggulan dalam efisiensi dan objektivitas, tetapi belum sepenuhnya mampu mengukur kedalaman pemahaman dan nilai-nilai akidah. Guru membutuhkan pelatihan dalam menyusun soal dan teknik penskoran yang valid dan adil. Guru juga perlu melakukan pendekatan reflektif dan eksploratif agar mampu mendukung tujuan pendidikan Islam secara holistik.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pembelajaran, Penskoran Pilihan Ganda, Pendidikan Islam*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, karena berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dan menjadi dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran. Salah satu bentuk evaluasi yang umum digunakan di sekolah adalah tes pilihan ganda, yang termasuk dalam kategori tes objektif. Tes ini dinilai efisien karena memiliki satu jawaban benar yang dapat dinilai secara cepat dan konsisten (Arikunto, 2013; Nitko & Brookhart, 2014).

Penskoran dalam tes pilihan ganda memiliki peran krusial dalam menentukan validitas hasil evaluasi. Menurut Mardapi (2017), penskoran yang tepat harus didasarkan pada pedoman yang jelas agar hasil penilaian mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik penskoran yang benar, terutama dalam konteks pembelajaran yang bersifat konseptual dan spiritual seperti akidah.

Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat keyakinan peserta didik terhadap prinsip-prinsip dasar dalam Islam, seperti keesaan Allah, kenabian, dan keimanan kepada malaikat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap materi akidah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual. Evaluasi terhadap pemahaman akidah memerlukan pendekatan yang mampu menangkap kedalaman pemahaman peserta didik, bukan sekadar kemampuan memilih jawaban yang benar secara acak.

Tes pilihan ganda dalam pembelajaran akidah sering kali dianggap kurang efektif karena memungkinkan peserta didik menjawab dengan menebak, tanpa benar-benar memahami substansi materi (Rahmat, 2019). Selain itu, guru yang tidak memiliki pedoman penskoran yang terstruktur berisiko memberikan penilaian yang tidak akurat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjamin kualitas evaluasi pembelajaran akidah di sekolah dasar.

SD IT Diana As Saffa Islamic merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu di Kota Lhokseumawe yang secara konsisten menggunakan tes pilihan ganda dalam evaluasi pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran akidah. Berdasarkan observasi awal, guru di sekolah ini cenderung menggunakan penskoran pilihan ganda dalam ujian semester tanpa menyusun pedoman penskoran yang rinci. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas metode tersebut dalam mengukur pemahaman siswa secara komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas analisis tes pilihan ganda dalam pembelajaran umum (Sanusi & Aziez, 2021), namun belum banyak yang secara spesifik meneliti efektivitas penskoran bentuk pilihan ganda dalam pembelajaran akidah di tingkat sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis efektivitas penskoran pilihan ganda serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2019; Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas penskoran bentuk pilihan ganda dalam pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe.

Lokasi penelitian adalah SD IT Diana As Saffa Islamic yang beralamat di Jl. Listrik No.07, Kp. Jawa Baru, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru dan dokumen evaluasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

Pertama, observasi; yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran akidah yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam penggunaan soal pilihan ganda. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator-indikator evaluasi dan penskoran. Kedua, wawancara terstruktur; dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah untuk menggali pemahaman mereka tentang teknik penskoran, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap efektivitas evaluasi bentuk pilihan ganda. Ketiga, studi dokumentasi; digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung hasil observasi dan wawancara, seperti soal ujian, pedoman penskoran, dan arsip nilai siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles et al. (2014), yang meliputi tiga tahapan: 1) Kondensasi data; menyederhanakan dan memilah data yang relevan. 2) Penyajian data; menyusun data dalam bentuk narasi tematik dan tabel. 3) Penarikan Kesimpulan; merumuskan temuan berdasarkan pola dan hubungan antar data.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh (Patton, 2002).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pola Pelaksanaan Evaluasi di SD IT Diana As Saffa Islamic**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Dalam konteks pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic, evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebijakan sekolah serta inisiatif guru. Untuk memahami pola pelaksanaan evaluasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran akidah sbb:

“Pelaksanaan evaluasi di SD IT Diana As Saffa Islamic dilakukan secara terstruktur sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Setiap mata pelajaran, termasuk akidah, menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 butir dengan tiga opsi jawaban. Selain evaluasi formal tersebut, guru juga memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi tambahan seperti ulangan harian.”

Guru akidah kelas V juga menambahkan:

“Ulangan harian dilakukan setiap selesai pembahasan materi, dan bentuk soal yang digunakan dominan pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa menghadapi format soal yang digunakan dalam ujian semester. Meskipun demikian, guru juga sesekali menggunakan soal uraian sederhana untuk melatih kemampuan berpikir siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola evaluasi di SD IT Diana As Saffa Islamic bersifat kombinitif antara evaluasi formal yang terstruktur dan evaluasi formatif yang fleksibel. Penggunaan soal pilihan ganda menjadi metode utama karena dianggap

praktis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar. Namun, adanya variasi bentuk soal menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan metode evaluasi dengan kebutuhan pembelajaran akidah yang bersifat konseptual dan reflektif.

### **Persepsi Guru terhadap Efektivitas Evaluasi Pilihan Ganda**

Untuk memahami sejauh mana guru memaknai penggunaan evaluasi bentuk pilihan ganda dalam pembelajaran akidah, peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah di kelas I dan kelas V. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat praktik langsung penggunaan soal pilihan ganda dalam proses evaluasi. Data ini penting untuk menilai efektivitas metode tersebut dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat konseptual dan spiritual. Guru akidah kelas I dan V menyatakan:

“Evaluasi bentuk pilihan ganda dianggap efektif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi akidah. Guru kelas I menyesuaikan tingkat kesukaran soal dengan kemampuan siswa, menggunakan pengecoh yang tidak terlalu sulit di semester awal dan berencana meningkatkan kompleksitas soal di semester berikutnya. Sebaliknya, guru kelas V sudah menerapkan soal dengan pengecoh yang lebih kompleks dan pertanyaan yang menuntut ketelitian.”

Hasil observasi menemukan, guru juga menilai bahwa pilihan ganda memudahkan proses koreksi dan memberikan gambaran umum tentang penguasaan materi. Namun, mereka menyadari bahwa bentuk ini memiliki keterbatasan dalam mengukur kedalaman pemahaman dan kemampuan analisis siswa, terutama dalam konteks pembelajaran akidah yang bersifat konseptual dan spiritual.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memandang evaluasi bentuk pilihan ganda sebagai metode yang praktis dan adaptif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar. Namun, efektivitasnya dalam mengukur pemahaman konseptual dan spiritual masih terbatas, sehingga diperlukan kombinasi dengan bentuk evaluasi lain yang lebih eksploratif dan reflektif.

### **Kendala dalam Implementasi Penskoran Pilihan Ganda**

Meskipun evaluasi bentuk pilihan ganda banyak digunakan karena dianggap praktis dan efisien, pelaksanaannya di lapangan tidak lepas dari berbagai kendala teknis dan pedagogis. Untuk mengidentifikasi tantangan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah di kelas I dan kelas V, serta melakukan observasi terhadap praktik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi. Guru akidah kelas I menyampaikan:

“Pembuatan soal pilihan ganda membutuhkan persiapan dan ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan soal uraian. Selain itu, siswa yang tidak memahami materi cenderung menebak jawaban, sehingga hasil evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan mereka.”

Sementara itu, guru akidah kelas V menyoroti:

“Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun pedoman penskoran. Setiap butir soal diberi skor yang sama, padahal tingkat kesukarannya berbeda. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam penilaian. Belum adanya pedoman penskoran yang baku menjadi tantangan tersendiri dalam menjamin objektivitas dan keadilan dalam evaluasi.”

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam implementasi penskoran bentuk pilihan ganda terletak pada aspek teknis penyusunan soal dan kelemahan dalam sistem penskoran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun soal yang berkualitas serta pedoman penskoran yang sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan.

### **Tanggapan Siswa terhadap Evaluasi Pilihan Ganda**

Untuk memperoleh perspektif dari peserta didik mengenai penggunaan evaluasi bentuk pilihan ganda dalam pembelajaran akidah, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas I serta mengamati interaksi siswa selama dan setelah pelaksanaan evaluasi. Tanggapan siswa menjadi penting untuk menilai sejauh mana metode evaluasi ini diterima dan dipahami oleh peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peserta didik 1 menyatakan:

“Saya menyukai evaluasi bentuk pilihan ganda karena lebih mudah

mengingat jawaban yang benar. saya merasa bahwa soal pilihan ganda dapat mengukur pemahaman, tergantung pada tingkat kesulitan soal. Setelah evaluasi, guru membahas soal bersama siswa, sehingga kami dapat memahami letak kesalahan dan memperbaiki pemahaman.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa evaluasi bentuk pilihan ganda telah menjadi metode utama dalam pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic. Metode ini dinilai efektif dalam mengukur pemahaman dasar siswa, namun masih menghadapi kendala dalam aspek penskoran dan validitas hasil. Guru membutuhkan peningkatan kapasitas dalam menyusun soal dan pedoman penskoran yang sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan agar hasil penilaian lebih akurat dan bermakna.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa siswa merespons positif terhadap evaluasi bentuk pilihan ganda, terutama karena kemudahan dalam menjawab dan adanya pembahasan soal yang membantu pemahaman. Meskipun demikian, efektivitas metode ini tetap perlu ditinjau dari aspek pedagogis dan teknis, agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan perkembangan kognitif dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran akidah.

## **Pembahasan**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Salah satu bentuk evaluasi yang umum digunakan di sekolah dasar adalah tes tulis, baik dalam bentuk objektif (seperti pilihan ganda) maupun subjektif (seperti uraian). Dalam konteks pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic, evaluasi bentuk pilihan ganda menjadi metode utama yang digunakan guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi keislaman yang bersifat konseptual dan spiritual.

### **Efektivitas Evaluasi Pilihan Ganda dalam Pembelajaran Akidah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD IT Diana As Saffa Islamic memandang evaluasi bentuk pilihan ganda sebagai metode yang efektif dalam mengukur pemahaman dasar siswa terhadap materi akidah. Hal ini didasarkan pada kemudahan dalam pelaksanaan, efisiensi waktu koreksi, dan kemampuan soal pilihan ganda dalam menguji penguasaan konsep secara langsung. Pendapat ini sejalan dengan [Arikunto \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa tes objektif, seperti pilihan ganda, memiliki keunggulan dalam hal objektivitas dan efisiensi, terutama dalam skala kelas besar.

Namun demikian, efektivitas pilihan ganda dalam pembelajaran akidah tidak dapat dilepaskan dari karakteristik materi itu sendiri. Akidah sebagai bagian dari pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Oleh karena itu, evaluasi yang hanya mengandalkan pilihan ganda berisiko mengabaikan dimensi pemahaman yang lebih mendalam. [Mardapi \(2017\)](#) menekankan bahwa bentuk tes harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk mata pelajaran yang menuntut pemahaman nilai dan sikap, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih reflektif dan kontekstual.

Penelitian oleh [Purwati et al. \(2021\)](#) juga menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dalam mata pelajaran akidah akhlak cenderung mengukur hafalan dan pengenalan konsep, bukan pemahaman mendalam atau penerapan nilai. Hal ini memperkuat temuan bahwa meskipun pilihan ganda efektif untuk aspek kognitif dasar, ia kurang optimal untuk mengukur internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari pembelajaran akidah.

Guru di SD IT Diana As Saffa Islamic telah mencoba menyesuaikan tingkat kesukaran soal dengan kemampuan siswa, seperti penggunaan pengecoh yang tidak terlalu sulit di kelas rendah dan peningkatan kompleksitas di kelas tinggi. Strategi ini menunjukkan adanya kesadaran pedagogis dalam merancang soal yang adaptif. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas soal dan kemampuan guru dalam

menyusun butir yang benar-benar menguji pemahaman, bukan sekadar kemampuan menebak.

Dengan demikian, evaluasi bentuk pilihan ganda dapat dianggap efektif secara teknis dan administratif, tetapi masih terbatas secara substansial. Untuk pembelajaran akidah yang bertujuan membentuk keyakinan dan karakter, guru perlu mengombinasikan pilihan ganda dengan bentuk evaluasi lain seperti tes uraian, observasi sikap, atau refleksi tertulis agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan bermakna.

### **Teknik Penskoran dan Tantangannya**

Dalam praktiknya, guru di SD IT Diana As Saffa Islamic menggunakan teknik penskoran konvensional, yaitu memberikan skor penuh pada jawaban yang benar dan tidak memberikan nilai pada jawaban yang salah. Teknik ini memang paling umum digunakan karena sederhana dan mudah diterapkan. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam mengontrol kemungkinan siswa menjawab secara acak, terutama dalam soal pilihan ganda dengan tiga opsi. [Nitko & Brookhart \(2014\)](#) menyarankan penggunaan teknik penalti atau koreksi untuk meningkatkan validitas hasil tes dan mencegah perilaku menebak.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah belum tersedianya pedoman penskoran yang baku. Guru cenderung menyamakan bobot semua soal, meskipun tingkat kesukarannya berbeda. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam penilaian dan mengurangi keadilan bagi peserta didik. Penelitian oleh [Bhakti \(2015\)](#) menunjukkan bahwa teknik penskoran yang tidak mempertimbangkan tingkat kesukaran soal dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi hasil belajar siswa.

Selain itu, guru belum familiar dengan teknik penskoran alternatif seperti penalti dan kompensasi. Teknik penalti mengurangi skor untuk jawaban yang salah, sedangkan teknik kompensasi memberikan skor tambahan untuk soal yang tidak dijawab, dengan tujuan menyeimbangkan antara siswa yang menebak dan yang tidak menjawab. Studi oleh [Ariyanti & Bhakti \(2020\)](#) menyarankan bahwa pemilihan teknik penskoran harus

mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan tujuan evaluasi, agar hasilnya benar-benar mencerminkan kemampuan yang diukur.

Pembuatan soal pilihan ganda juga dinilai membutuhkan persiapan dan ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan soal uraian. Guru harus merancang pengecoh yang bermakna dan tidak ambigu, serta memastikan bahwa setiap butir soal mengukur kompetensi yang relevan. Tanpa pelatihan dan pendampingan, guru berisiko menyusun soal yang tidak valid atau tidak sesuai dengan indikator pembelajaran.

Oleh karena itu, tantangan dalam teknik penskoran tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada kapasitas guru dalam memahami prinsip evaluasi yang benar. Diperlukan pelatihan berkelanjutan dan penyusunan pedoman penskoran yang kontekstual agar guru dapat menerapkan teknik penskoran yang sesuai dan adil dalam evaluasi pembelajaran akidah.

### **Respons Siswa terhadap Evaluasi Pilihan Ganda**

Dari hasil wawancara dan observasi, peserta didik di SD IT Diana As Saffa Islamic menunjukkan respons positif terhadap penggunaan evaluasi bentuk pilihan ganda dalam pembelajaran akidah. Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika menghadapi soal pilihan ganda karena formatnya dianggap familiar dan tidak menuntut jawaban panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih menyukai soal pilihan ganda karena memberikan rasa aman dan peluang menjawab meskipun belum sepenuhnya memahami materi.

Selain itu, siswa menyampaikan bahwa pembahasan soal setelah evaluasi sangat membantu mereka dalam memahami kesalahan dan memperbaiki pemahaman. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran ulang yang bersifat reflektif. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, proses evaluasi yang disertai umpan balik dapat memperkuat pemahaman dan mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif (Bruner, 1966).

Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa kemudahan

menjawab soal pilihan ganda tidak selalu mencerminkan pemahaman yang mendalam. Siswa yang belum memahami konsep akidah secara utuh tetap memiliki peluang menjawab benar melalui tebakan. Oleh karena itu, kualitas soal menjadi faktor penentu dalam memastikan bahwa evaluasi benar-benar mengukur pemahaman, bukan sekadar hafalan atau keberuntungan.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru dapat mengombinasikan evaluasi pilihan ganda dengan bentuk lain seperti refleksi tertulis, diskusi kelompok, atau studi kasus sederhana yang menuntut penerapan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

### **Implikasi terhadap Praktik Evaluasi**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap praktik evaluasi pembelajaran akidah di sekolah dasar. Meskipun evaluasi bentuk pilihan ganda memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, kemudahan koreksi, dan penerimaan siswa, penggunaannya perlu dikaji ulang dalam konteks tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan keyakinan. Evaluasi yang hanya mengandalkan pilihan ganda berisiko mengabaikan aspek afektif dan spiritual yang tidak dapat diukur secara objektif.

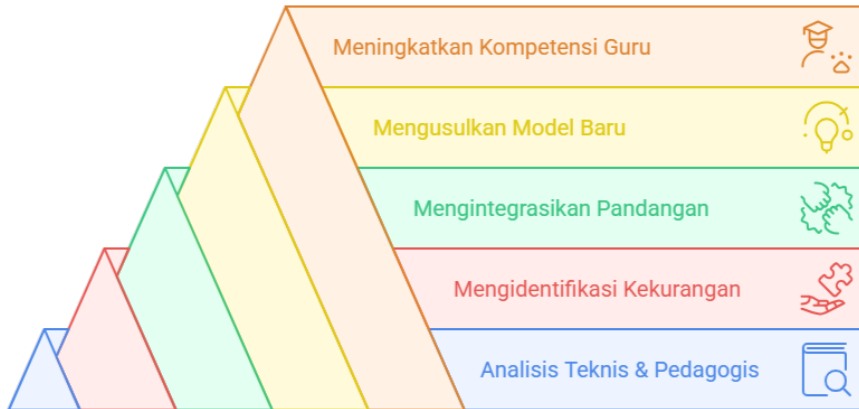
Guru sebagai pelaksana evaluasi perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, termasuk validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Penelitian oleh [Astuti et al. \(2017\)](#) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi sangat dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik dan forum diskusi profesional perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun soal dan pedoman penskoran yang sesuai.

Selain itu, sekolah perlu menyediakan pedoman evaluasi yang

kontekstual dan fleksibel, agar guru dapat menyesuaikan bentuk evaluasi dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam pembelajaran akidah, pendekatan evaluasi yang eksploratif seperti observasi sikap, jurnal reflektif, dan penugasan berbasis nilai dapat melengkapi evaluasi pilihan ganda dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa.

Secara kelembagaan, penguatan praktik evaluasi harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan perlu berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem evaluasi yang mendukung pembelajaran bermakna. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur administratif, tetapi juga menjadi instrumen pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam upaya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan Islam, guru dituntut untuk tidak hanya memahami aspek teknis penyusunan soal, tetapi juga menguasai prinsip pedagogis yang mendasarinya. Evaluasi bentuk pilihan ganda yang selama ini dianggap praktis dan objektif ternyata menyimpan sejumlah tantangan dalam penerapannya, seperti ketidaksesuaian tingkat kesukaran soal, ketiadaan pedoman penskoran baku, serta keterbatasan dalam mengukur pemahaman spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan konsep pembaruan dalam sistem evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dan perbaikan model penskoran yang lebih adil, reflektif, dan kontekstual.



Gambar 1. Konsep Peningkatan Kemampuan Evaluasi Pilihan Ganda

Gambar di atas menampilkan tangga konsep pembaruan dalam evaluasi pilihan ganda. Setiap tingkatan menunjukkan tahapan inovasi yang saling berkelanjutan.

1. Analisis Teknis dan pedagogis menjadi dasar awal, di mana guru menelaah kembali efektivitas teknik penskoran dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran akidah.
2. Mengidentifikasi kekurangan menggambarkan tahap refleksi terhadap kelemahan praktik evaluasi yang ada, seperti ketidaksesuaian tingkat kesulitan dan ketiadaan pedoman baku.
3. Mengintegrasikan pandangan menandakan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa untuk memastikan keadilan serta validitas hasil evaluasi.
4. Mengusulkan model baru merepresentasikan upaya inovatif dalam merancang sistem evaluasi yang lebih reflektif dan eksploratif, sesuai karakteristik pendidikan Islam.
5. Meningkatkan kompetensi guru menjadi puncak tangga, menggambarkan tujuan akhir pembaruan, yaitu penguatan kapasitas profesional guru agar mampu melaksanakan evaluasi yang komprehensif dan bermakna.

Gambar ini mencerminkan proses bertahap menuju peningkatan mutu evaluasi pembelajaran berbasis pilihan ganda secara lebih adil, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi bentuk pilihan ganda telah menjadi metode utama yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic. Metode ini dinilai efektif dalam mengukur pemahaman dasar siswa, terutama karena kemudahan dalam pelaksanaan, efisiensi waktu koreksi, dan penerimaan positif dari peserta didik. Guru juga telah berupaya menyesuaikan tingkat kesukaran soal dengan kemampuan siswa, serta memberikan pembahasan soal sebagai bagian dari proses reflektif pembelajaran.

Soal pilihan ganda belum sepenuhnya mampu mengukur kedalaman pemahaman, kemampuan analisis, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Guru menyadari bahwa bentuk ini cenderung menguji aspek kognitif permukaan dan berisiko memberikan hasil yang tidak akurat jika siswa menjawab secara acak. Oleh karena itu, kualitas soal dan teknik penskoran menjadi faktor penting dalam menjamin validitas dan keadilan evaluasi.

Dalam praktik penskoran, guru masih dominan menggunakan teknik konvensional tanpa pedoman baku yang mempertimbangkan tingkat kesukaran soal. Kurangnya pemahaman terhadap teknik penskoran alternatif seperti penalti dan kompensasi menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, pembuatan soal pilihan ganda membutuhkan ketelitian tinggi, terutama dalam merancang pengecoh yang bermakna dan tidak ambigu.

Respons siswa terhadap evaluasi pilihan ganda cukup positif, terutama karena format soal yang familiar dan adanya pembahasan pasca-evaluasi. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan spiritualitas, evaluasi pilihan ganda perlu dilengkapi dengan pendekatan evaluasi lain yang lebih eksploratif dan reflektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, E., & Bhakti, Y. B. (2020). Perbandingan Bentuk Tes Pilihan Ganda dan Teknik Penskoran terhadap Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Kimia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 66-76. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JTI/article/view/627>.
- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui in House Training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37-47. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>.
- Bhakti, Y. B. (2015). Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban dan Teknik Penskoran terhadap Reliabilitas Tes. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.168>.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Purwati, L. M., Arianty, R., Syakilah, D. M., Ridlo, S., & Susilaningsih, E. (2021). Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Berbasis Higher Order Thinking Skill Menggunakan Aplikasi Anates Windows Versi 4.0. 9 For Windows. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 460-473. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1287>.

- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1). Bening Pustaka.
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77-82. <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/sasana/article/view/218>.